

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* BERBANTUAN *WORDWALL* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS VA SD NEGERI 4 SUBAGAN TAHUN PELAJARAN 2025/2026

I Gusti Ayu Made Yuni Prayoga¹, I Komang Badra², I Gusti Ayu Adi Rahayuni³

^{1,2,3}STKIP Agama Hindu Amlapura

¹yuniprayoga129@gmail.com, ²komangbadra.km@gmail.com,

³radhajantam@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low science learning outcomes of Class VA students at SD Negeri 4 Subagan, which were caused by teacher-centered learning and the lack of optimal use of interactive learning media. This study aimed to improve students' science learning outcomes through the implementation of the Student Teams Achievement Division cooperative learning model assisted by Wordwall media. The type of research used was Classroom Action Research conducted in two cycles. The subjects of this study were 32 students of Class VA at SD Negeri 4 Subagan in the 2025/2026 academic year. The data collection techniques used were interviews, observations, tests, and documentation. The results of the study showed an improvement in students' learning outcomes in each cycle. In the pre-cycle stage, the students' average score was 67 with a learning absorption of 67% and learning completeness of 40,6%. In Cycle I, the average score increased to 80 with a learning absorption of 80% and learning completeness reaching 75%. Furthermore, in Cycle II, the average score increased to 89.8 with a learning absorption of 89.8% and learning completeness reaching 93.7%. The improvement in learning outcomes occurred because students became more active in group discussions and more enthusiastic in participating in learning activities through the use of interactive and enjoyable Wordwall media. Therefore, the implementation of the Student Teams Achievement Division cooperative learning model assisted by Wordwall media was able to improve the science learning outcomes of Class VA students at SD Negeri 4 Subagan.

Keywords: *Student Teams Achievement Division, Wordwall, Science Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas VA SD Negeri 4 Subagan yang disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru serta kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *Wordwall*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri 4 Subagan Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa

pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata siswa mencapai 67 dengan daya serap 67% dan ketuntasan belajar 40,6%. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 80 dengan daya serap 80% dan ketuntasan belajar mencapai 75%. Selanjutnya pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 89,8 dengan daya serap 89,8% dan ketuntasan belajar mencapai 93,7%. Peningkatan hasil belajar terjadi karena siswa lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok serta lebih antusias mengikuti pembelajaran melalui penggunaan media *Wordwall* yang interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *Wordwall* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas VA SD Negeri 4 Subagan.

Kata Kunci: *Student Teams Achievement Division, Wordwall, Hasil Belajar IPAS.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk mengembangkan potensi siswa, baik aspek intelektual, sikap, maupun keterampilan, sehingga menjadi individu yang aktif, mandiri, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh (Noor, 2018:124).

Pada jenjang Sekolah Dasar, pembelajaran perlu dirancang secara aktif dan bermakna. Dalam Kurikulum Merdeka, IPAS merupakan mata pelajaran terpadu yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah serta pemahaman

terhadap fenomena alam dan sosial. Menurut Mayangsari, dkk. (2024:202), pembelajaran IPAS dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui keterpaduan konsep dan keterlibatan aktif siswa.

Namun, pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih sering berpusat pada guru dan menekankan hafalan sehingga siswa kurang mampu menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pemahaman siswa menjadi kurang bermakna. Ansya dan Salsabilla (2024:19) menyatakan bahwa pembelajaran IPAS perlu dirancang secara kontekstual agar siswa mampu memahami dan menerapkan konsep secara lebih bermakna.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas VA SD Negeri 4 Subagan, proses pembelajaran IPAS belum berjalan secara optimal. Dari 32

siswa, sebanyak 19 siswa (59,4%) belum mencapai KKTP yang ditetapkan, yaitu 70, sedangkan 40,6% siswa telah mencapai ketuntasan. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS masih perlu ditingkatkan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru sehingga keaktifan, kerja sama, dan interaksi antarsiswa belum berkembang secara optimal. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis digital masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan kolaborasi dan media digital untuk meningkatkan hasil belajar IPAS.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif yang mampu mendorong keaktifan dan kerja sama siswa. Model ini menempatkan siswa dalam kelompok kecil yang heterogen agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengelompokan tersebut mendorong terjadinya interaksi aktif antaranggota

kelompok sebagaimana dijelaskan oleh Hasanah dan Himami (2021:1).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* merupakan salah satu model yang sesuai karena menekankan kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, dan penghargaan kelompok. Sholikha dan Alwin (2023:1818) membuktikan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa secara signifikan. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa saling membantu, berdiskusi, dan memperkuat pemahaman konsep selama proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis untuk mendorong kerja sama, interaksi, dan tanggung jawab siswa selama pembelajaran. Menurut Slavin (dalam Wijaya dan Arismunandar, 2018:175), model pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui enam fase, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, menyajikan materi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok heterogen, membimbing kerja kelompok, melaksanakan evaluasi melalui tes

atau kuis individu, serta memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan hasil belajar anggotanya.

Keberhasilan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* telah didukung berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan kerja sama siswa. Wulandari dan Kunci (2022:19) menilai bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* mampu menciptakan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Kerja kelompok mendorong siswa untuk saling mendukung dan membangun semangat belajar bersama. Peran tutor sebaya muncul secara alami sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Efektivitas model pembelajaran juga perlu didukung oleh media yang menarik. Widiastari dan Puspita (2025:225) menyatakan bahwa efektivitas model pembelajaran akan meningkat apabila didukung oleh media pembelajaran yang interaktif. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Wordwall* yang menyediakan berbagai permainan edukatif dan kuis interaktif. Kusnadi dan Azzahra (2024:323) menunjukkan

bahwa penggunaan media *Wordwall* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. *Wordwall* memiliki tampilan yang menarik dan unsur permainan sehingga mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan siswa dalam menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti pembelajaran. Pranowo dan Ardiyaningrum (2019:1) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas serta merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta memilih model dan media pembelajaran yang tepat berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPAS.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model STAD dan media *Wordwall* secara terpisah efektif meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa. Namun, penelitian yang

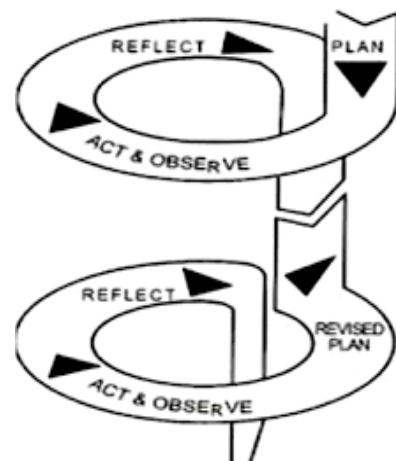
mengintegrasikan model STAD berbantuan *Wordwall* pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Berbantuan *Wordwall* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas VA SD Negeri 4 Subagan Tahun Pelajaran 2025/2026.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *Wordwall* pada siswa kelas VA SD Negeri 4 Subagan Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis sebagai referensi mengenai efektivitas penerapan model *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *Wordwall* dalam pembelajaran IPAS, serta secara praktis bermanfaat bagi peneliti sebagai pengalaman penelitian, bagi guru sebagai alternatif strategi pembelajaran, bagi siswa untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar, bagi sekolah sebagai masukan dalam meningkatkan mutu

pembelajaran, dan bagi peneliti lain sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Skema model PTK Kemmis dan McTaggart dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart
(Norlaila & Hermina, 2025)

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 di kelas VA SD Negeri 4 Subagan, yang beralamat di Jalan Ahmad Yani, Desa Subagan, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas

VA yang berjumlah 32 orang, terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 butir soal, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif setelah instrumen terlebih dahulu diuji validitas isinya melalui *expert judgment*. Analisis hasil belajar menggunakan nilai rata-rata (*mean*), daya serap, dan persentase ketuntasan belajar dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: Nilai Rata-rata

$\sum x$: Jumlah nilai

N : Jumlah siswa

(Aryanto dan Shofiyullah, 2022:44)

$$DS = \frac{\sum X}{N \times N1} \times 100\%$$

Keterangan:

DS : Daya Serap

$\sum x$: Jumlah nilai

N : Jumlah siswa

N1 : Nilai ideal tertinggi

(Putra, 2021:553)

$$KB = \frac{Nt}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

Nt : Jumlah siswa yang nilainya dikatakan tuntas

N : Jumlah siswa

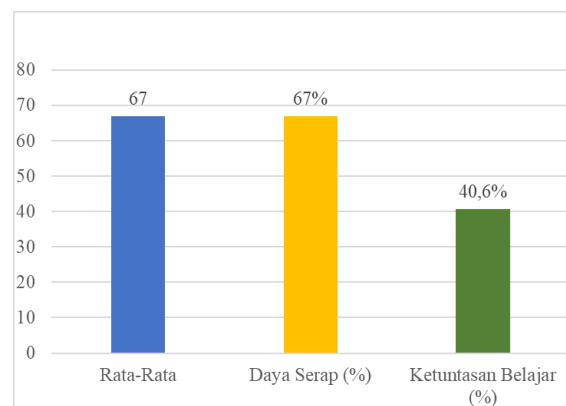
(Nasution, dkk., 2020:50)

Penelitian dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil

belajar pada setiap siklus dan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai minimal 80% dengan KKTP sebesar 70.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Pra Siklus

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti menganalisis hasil Sumatif Tengah Semester (STS) mata pelajaran IPAS sebagai data awal (pra siklus). Hasil tersebut kemudian disajikan dalam diagram berikut.



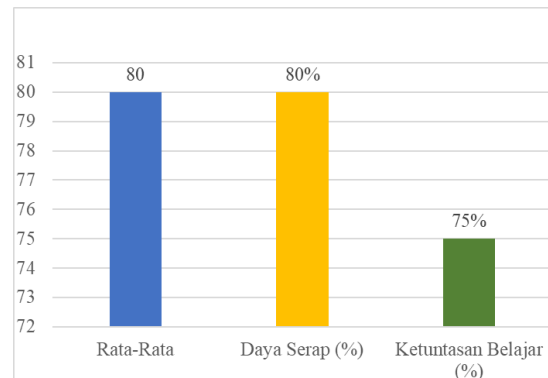
Gambar 2 Diagram Hasil Belajar IPAS Pada Pra Siklus di Kelas VA SD Negeri 4 Subagan

Berdasarkan hasil pra siklus yang diperoleh dari nilai Sumatif Tengah Semester (STS) mata pelajaran IPAS siswa kelas VA SD Negeri 4 Subagan, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 67 dengan daya serap sebesar 67%. Dari 32 siswa, hanya 13 siswa (40,6%) yang telah mencapai KKTP, sedangkan 19 siswa (59,4%) belum

mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal masih berada di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai KKTP. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hasil belajar IPAS siswa masih perlu ditingkatkan sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *Wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan di SD Negeri 4 Subagan dalam empat kali pertemuan sesuai jadwal pembelajaran IPAS. Tiga pertemuan digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *Wordwall*, sedangkan pertemuan keempat pada digunakan untuk evaluasi. Hasil evaluasi siklus I disajikan pada diagram berikut.



**Gambar 3 Diagram Hasil Belajar
IPAS Pada Siklus I di Kelas VA
SD Negeri 4 Subagan**

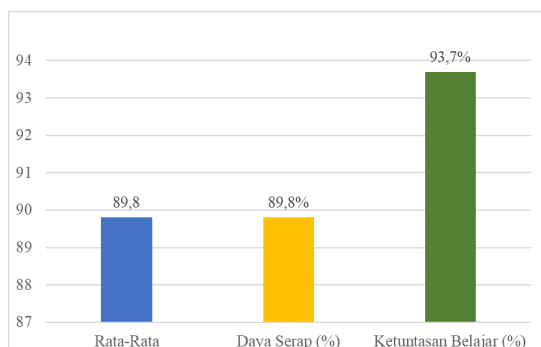
Hasil belajar IPAS siswa kelas VA SD Negeri 4 Subagan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra siklus. Jumlah nilai rata-rata kelas sebesar 80 dengan daya serap sebesar 80%. Dari 32 siswa, sebanyak 24 siswa (75%) telah mencapai KKTP, sedangkan 8 siswa (25%) belum mencapai ketuntasan. Namun, ketuntasan klasikal tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu minimal 80%.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran belum optimal karena masih terdapat siswa yang kurang fokus, keaktifan dan kerja sama kelompok belum merata, bimbingan guru serta pengelolaan waktu belum maksimal. Selain itu, ketuntasan belajar klasikal baru mencapai 75% sehingga belum

memenuhi indikator keberhasilan, yaitu minimal 80%. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan melalui peningkatan pengelolaan kelas, keaktifan siswa, pelaksanaan model *Student Teams Achievement Division*, pemerataan bimbingan, pengelolaan waktu, dan penyampaian tindak lanjut pembelajaran.

Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan di SD Negeri 4 Subagan dalam empat kali pertemuan sesuai jadwal pembelajaran IPAS. Tiga pertemuan digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *Wordwall* berdasarkan hasil perbaikan pada siklus I, sedangkan pertemuan keempat digunakan untuk evaluasi. Hasil evaluasi siklus II disajikan pada diagram berikut.



Gambar 4 Diagram Hasil Belajar IPAS Pada Siklus II di Kelas VA

SD Negeri 4 Subagan

Hasil belajar IPAS siswa kelas VA SD Negeri 4 Subagan pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Nilai rata-rata kelas mencapai 89,8 dengan daya serap sebesar 89,8%. Dari 32 siswa, sebanyak 30 siswa (93,7%) telah mencapai KKTP, sedangkan 2 siswa (6,3%) belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar klasikal telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80%.

Tahap refleksi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah berlangsung dengan baik. Siswa lebih fokus, aktif, dan mampu bekerja sama dalam kelompok, sedangkan guru lebih optimal dalam memberikan bimbingan dan mengelola waktu pembelajaran. Hasil belajar yang mencapai ketuntasan klasikal sebesar 93,7% menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *Wordwall* berhasil meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas VA SD Negeri 4 Subagan. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *Wordwall*. Data hasil belajar IPAS siswa kelas VA SD Negeri 4 Subagan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas VA pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	67	80	89,8
2	Daya Serap	67%	80%	89,8%
3	Ketuntasan Belajar Klasikal	40,6%	75%	93,7%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *Wordwall* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas VA SD Negeri 4 Subagan. Peningkatan terlihat pada nilai rata-rata, daya serap, dan ketuntasan belajar siswa dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II.

Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata siswa sebesar 67, daya serap 67%, dan ketuntasan belajar 40,6%

atau 13 dari 32 siswa telah mencapai KKTP. Rendahnya hasil belajar disebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga keaktifan dan keterlibatan siswa belum optimal.

Setelah diterapkan model *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *Wordwall* pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 80, daya serap 80%, dan ketuntasan belajar mencapai 75% atau 24 dari 32 siswa telah mencapai KKTP. Peningkatan ini terjadi karena siswa lebih aktif bekerja sama dalam kelompok dan lebih antusias mengikuti pembelajaran melalui media *Wordwall*. Namun, masih terdapat kendala berupa keaktifan siswa yang belum merata, pengelolaan waktu yang belum optimal, dan bimbingan guru yang belum menyeluruh sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II, hasil belajar kembali meningkat dengan nilai rata-rata 89,8, daya serap 89,8%, dan ketuntasan belajar mencapai 93,7% atau 30 dari 32 siswa telah mencapai KKTP. Persentase tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% siswa mencapai ketuntasan belajar. Hasil ini

menunjukkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *Wordwall* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penerapan model *Student Teams Achievement Division* yang mendorong kerja sama, keaktifan, dan tanggung jawab siswa dalam kelompok. Selain itu, media *Wordwall* menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif sehingga siswa lebih antusias, fokus, dan aktif selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Rifa'i, dkk (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *Wordwall* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata post-test kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu 83,13 berbanding 80. Penerapan model *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *Wordwall* membuat pembelajaran lebih aktif, menarik, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa juga didukung oleh kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*. Menurut Sudarsana (2021:176), model *Student Teams Achievement Division* memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Model *Student Teams Achievement Division* membantu siswa lebih aktif, menghargai pendapat teman, dan saling membantu memahami materi sehingga siswa menjadi lebih percaya diri selama pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media *Wordwall* juga memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Menurut Oktaviani, dkk. (2025:59), media *Wordwall* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan sehingga perhatian dan fokus siswa meningkat selama pembelajaran berlangsung. Penyajian soal dalam bentuk permainan membuat siswa lebih antusias dan aktif, sehingga keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *Wordwall* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas VA SD Negeri 4 Subagan. Model dan media pembelajaran tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, menyenangkan, serta mendorong siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *Wordwall* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas VA SD Negeri 4 Subagan. Peningkatan terlihat dari nilai rata-rata yang meningkat dari 70,4 pada pra siklus menjadi 80 pada siklus I dan 89,8 pada siklus II. Ketuntasan belajar juga meningkat dari 50% (16 dari 32 siswa) pada pra siklus menjadi 75% (24 dari 32 siswa) pada siklus I dan 93,7% (30 dari 32 siswa) pada siklus II, dengan daya serap mencapai 89,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Student*

Teams Achievement Division berbantuan media *Wordwall* efektif meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, Siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran. Guru dapat menerapkan model *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *Wordwall* sebagai alternatif pembelajaran. Sekolah diharapkan mendukung penggunaan pembelajaran inovatif, sedangkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian sejenis dengan model, media, atau materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyah, Y. A. U., & Salsabilla, T. (2024). *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Aryanto, Sherif Juniar., & Muhammad Shofiyullah. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Tematik. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 38-48
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Kusnadi, E., & Azzahra, S. A. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran

- Interaktif Berbasis Wordwall dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ppkn di MA Al Ikhlas Padakembang Tasikmalaya. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 323-339.
- Mayangsari, N., Khoirunnisa, K., Fitria, D., Fauziah, S., Rizkia, N. P., Hoiriyah, V. N., & Wasito, M. (2024). Persepsi Guru terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 202-209.
- Nasution, M. D., Oktaviani, W., Utara, S., & Utara, S. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Pab 9 Klambir V TP 2019/2020. *Journal Mathematics Education Sigma [JMES]*, 1(1), 46-54.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).
- Norlaila, Dina Hermina. (2025). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 3062-9624.
- Oktaviani, R. N., Mumtaza, A. L., & Nur, D. M. M. (2025). Implementasi Media Pembelajaran Word Wall Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS. *RUKASI: Jurnal Ilmiah Perkembangan Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(02), 59-66.
- Pranowo, E., & Ardiyaningrum, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV SD Negeri Dukuh 1 Sleman. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 10(1), 1-8.
- Putra, I. B. W. (2021). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Pada Siswa Kelas III Semester II SD Negeri 7 Bebandem Kabupaten Karangasem. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 548-563.
- Rifai, M. R., Sudarti, S., Handayani, R. A. D., Jamhari, M., & Haeruddin, H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Kalor Kelas VII SMP. *Vektor: Jurnal Pendidikan IPA*, 5(1), 27-34.
- Sholikha, M., & Alwin, A. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1818-1824.
- Sudarsana, I. K. G. (2021). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(1), 176-186.

- Widiastari, N. G. A. P., & Puspita, R. D. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Namburu. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(4), 215-222.
- Wijaya, H., & Arismunandar, A. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 175-196.
- Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda*, 4(1), 17-23.